https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026,Vol.04, No.02,Hal:927 – 930

Media Suara Surabaya dan Radar Bandung Dalam Memframing Perdamaian Bonek & Bobotoh Tahun 2022 & 2024

[1]Mochammad abizar alief Rohmatulloh, [2]Moh. Dey Prayogo, [3]Jupriono
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
moch.abizar1927@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini membahas bagaimana media Suara Surabaya dan Radar Bandung membingkai perdamaian antara kelompok suporter Bonek dan Bobotoh pada tahun 2022 dan 2024. Isu perdamaian dalam sepak bola menjadi penting karena media memiliki peran besar dalam membentuk pemahaman publik terhadap hubungan antarsuporter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman yang meliputi empat elemen, yaitu define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi berita yang memuat isu perdamaian Bonek dan Bobotoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suara Surabaya dan Radar Bandung memiliki kecenderungan framing yang berbeda. Suara Surabaya lebih menekankan aspek keamanan, sportivitas, serta dampak sosial dari hubungan kedua kelompok suporter. Sementara itu, Radar Bandung lebih menonjolkan kesiapan Kota Bandung, kedekatan emosional, serta penerimaan terhadap kehadiran Bonek. Perbedaan sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga mengonstruksi makna melalui pilihan fakta, penekanan isu, dan sudut pandang pemberitaan.
Kata kunci: Kata kunci: analisis framing, perdamaian sepak bola, Bonek, Bobotoh, media massa.

Abstract
This study examines how the media outlets Suara Surabaya and Radar Bandung framed the peace process between the Bonek and Bobotoh supporter groups in 2022 and 2024. The issue of peace in football is significant because the media plays a major role in shaping public understanding of the relationships between supporter groups. This research employs a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model, which encompasses four elements: defining the problem, diagnosing causes, making moral judgments, and recommending treatments. Data were gathered through news documentation covering the peace efforts between Bonek and Bobotoh. The findings reveal that Suara Surabaya and Radar Bandung exhibited differing framing tendencies. Suara Surabaya emphasized aspects of security, sportsmanship, and the social impact of the relationship between the two supporter groups. In contrast, Radar Bandung highlighted the city of Bandung's preparedness, emotional bonds, and the acceptance of the Bonek supporters' presence. These differing perspectives demonstrate that the media does not merely report events but also constructs meaning through the selection of facts, the emphasis placed on specific issues, and the angle of coverage.
Keyword: *Keywords: framing analysis, football peace, Bonek, Bobotoh, mass media.*

Pendahuluan

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain menjadi sarana hiburan dan aktivitas fisik, olahraga juga dapat membentuk nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, solidaritas, dan perdamaian. Dalam konteks sosial, olahraga mampu menjadi ruang pertemuan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, olahraga tidak hanya dipahami sebagai kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan hubungan sosial.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Antusiasme masyarakat terhadap sepak bola terlihat dari banyaknya suporter yang memiliki ikatan emosional kuat dengan klub yang didukungnya. Suporter bukan hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga menjadi bagian dari identitas klub dan budaya sepak bola. Dalam beberapa kondisi, hubungan antarsuporter dapat membangun solidaritas dan persaudaraan. Namun, di sisi lain, rivalitas juga dapat memunculkan ketegangan apabila tidak dikelola dengan baik.

Hubungan antara Bonek sebagai pendukung Persebaya Surabaya dan Bobotoh sebagai pendukung Persib Bandung menjadi salah satu isu menarik dalam dunia sepak bola Indonesia. Kedua kelompok suporter ini memiliki basis massa yang besar serta sejarah hubungan yang mendapat perhatian publik. Ketika muncul narasi perdamaian antara Bonek dan Bobotoh, media massa berperan penting dalam menyampaikan informasi sekaligus membentuk persepsi masyarakat terhadap peristiwa tersebut.

Media tidak pernah sepenuhnya netral dalam memberitakan suatu peristiwa. Melalui proses seleksi, penonjolan, dan penekanan informasi, media dapat membentuk cara pembaca memahami suatu isu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana Suara Surabaya dan Radar Bandung membingkai perdamaian antara Bonek dan Bobotoh. Kajian ini penting untuk mengetahui bagaimana media membangun makna perdamaian, persaudaraan, serta hubungan sosial dalam konteks sepak bola Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan konstruksi realitas sosial yang dibangun oleh media melalui teks berita. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang membaca, memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis data berdasarkan konteks pemberitaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan berita-berita yang relevan dengan isu perdamaian antara Bonek dan Bobotoh. Berita yang dipilih merupakan berita yang memuat hubungan antara kedua kelompok suporter, baik dalam bentuk pertemuan, kegiatan sosial, penyambutan, komunikasi, maupun narasi persaudaraan.

Analisis data dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman. Model ini terdiri atas empat elemen utama, yaitu define problem atau pendefinisian masalah, diagnose causes atau penentuan penyebab, make moral judgement atau pemberian penilaian moral, dan treatment recommendation atau rekomendasi penyelesaian. Melalui empat elemen tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana Suara Surabaya dan Radar Bandung membingkai peristiwa perdamaian Bonek dan Bobotoh dalam teks berita.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai hubungan Bonek dan Bobotoh tidak hanya dibingkai sebagai konflik atau rivalitas, tetapi juga sebagai upaya membangun perdamaian dan persaudaraan. Media menampilkan berbagai peristiwa yang menggambarkan adanya komunikasi, kegiatan sosial, serta penerimaan antarkelompok

suporter. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola dapat menjadi ruang untuk membangun hubungan sosial yang lebih positif.

Dalam pemberitaannya, Suara Surabaya cenderung menekankan posisi Bonek dan dampak perdamaian terhadap suporter serta klub Persebaya Surabaya. Media ini banyak menyoroti pentingnya menjaga ketertiban, sportivitas, dan keamanan dalam hubungan antarsuporter. Framing yang dibangun menunjukkan bahwa perdamaian dipahami sebagai upaya untuk mengurangi ketegangan, mengendalikan emosi suporter, serta menciptakan suasana sepak bola yang lebih aman dan tertib.

Sementara itu, Radar Bandung cenderung menempatkan Bobotoh dan Kota Bandung sebagai fokus utama pemberitaan. Media ini menonjolkan kesiapan Bandung dalam menerima kedatangan Bonek serta menekankan adanya kedekatan emosional antara Bonek dan Bobotoh. Framing yang dibangun Radar Bandung lebih mengarah pada narasi penerimaan, keramahan, dan hubungan persaudaraan antara dua kelompok suporter besar di Indonesia.

Berdasarkan analisis empat elemen framing Robert N. Entman, terdapat beberapa pola framing yang muncul. Pertama, dalam elemen define problem, media mendefinisikan isu perdamaian sebagai peristiwa penting dalam hubungan antarsuporter. Kedua, dalam elemen diagnose causes, media melihat bahwa hubungan masa lalu, rivalitas klub, dan dinamika antarsuporter menjadi latar belakang penting dari isu tersebut. Ketiga, dalam elemen make moral judgement, media memberikan penilaian bahwa perdamaian, komunikasi, dan sportivitas merupakan hal yang positif dan perlu didukung. Keempat, dalam elemen treatment recommendation, media menampilkan pentingnya dialog, kerja sama, pengamanan, serta keterlibatan berbagai pihak untuk menjaga hubungan baik antara Bonek dan Bobotoh.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media memiliki peran penting dalam membangun konstruksi realitas sosial. Pemberitaan media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan penekanan tertentu yang dapat memengaruhi pemahaman publik. Dalam konteks perdamaian Bonek dan Bobotoh, media berperan dalam memperkuat narasi persaudaraan dan mengurangi penonjolan konflik. Dengan demikian, media dapat menjadi sarana untuk membangun budaya sepak bola yang lebih damai, sportif, dan beradab.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Suara Surabaya dan Radar Bandung memiliki perbedaan dalam membingkai perdamaian antara Bonek dan Bobotoh. Suara Surabaya lebih menonjolkan aspek keamanan, sportivitas, dan dampak sosial dari hubungan antarsuporter. Sementara itu, Radar Bandung lebih menekankan kesiapan Kota Bandung, penerimaan terhadap Bonek, serta kedekatan emosional antara Bonek dan Bobotoh.

Perbedaan framing tersebut menunjukkan bahwa media memiliki cara masing-masing dalam mengonstruksi realitas. Kedekatan geografis, karakteristik audiens, serta sudut pandang redaksional dapat memengaruhi bagaimana suatu peristiwa diberitakan. Meskipun demikian, kedua media sama-sama memperlihatkan bahwa perdamaian antarsuporter merupakan hal penting yang perlu dijaga.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian komunikasi massa, khususnya analisis framing media pada isu olahraga. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media memiliki tanggung jawab sosial dalam membangun narasi yang

positif, terutama pada isu yang berkaitan dengan hubungan antarkelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemberitaan olahraga sebaiknya tidak hanya menonjolkan rivalitas dan konflik, tetapi juga nilai-nilai persaudaraan, sportivitas, dan perdamaian.

Daftar Pustaka

Annisa, P. I. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Afif Maulana di Instagram Narasinewsroom. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 239-253. https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4341

Artha, A. P., & Ismandianto, I. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Malang pada Media Online Detik. com dan Kompas. com. Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 6(2), 368-386. https://doi.org/10.24076/pikma.v6i2.1335

Arya, S. D. P., Sudaryanto, E., & Kusnadi, H. F. N. (2025). Analisis framing pemberitaan konflik Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, dan Laura Meizani Nasseru di media online Tribunnews.com dan Detik.com. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 5(3), 33–50.

Auzar, M., & Qibtiyah, M. (2026). Analisis Framing Pemberitaan Terorisme pada Media Kompas Edisi November Tahun 2025. Jurnal Komunikasi dan Media (JKOMED), 1(2), 37-43.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge. Anchor Books.

Boyle, R., & Haynes, R. (2009). POWER PLAY: SPORT, THE MEDIA AND POPULAR CULTURE. Edinburgh University Press.